

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa yang benar adalah bangsa yang berpijak pada peradaban yang diwarisi dan memiliki pandangan yang jauh kedepan sebagai upaya membangun bangsa yang berkemajuan, modern, sejahtera dan damai.¹ Dalam masyarakat yang dinamis, pemuda Indonesia mempunyai peranan penting terhadap bangsa dalam membentuk kader bangsa yang memiliki kepribadian yang positif disegala sisi. Faktor yang mempengaruhi kepribadian bangsa yang positif yakni pendidikan yang memegang peranan dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta menstransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera.²

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.³ Sadar dan terencana dalam proses pembimbing dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.⁴ Pendidikan

¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 1.

² Ratna Megawati, *Pendidikan Karakter* (Bogor: Indonesia Heritage Foundation), hlm. 1.

³ Ali, *Pendidikan karakter konsep dan implementasinya*, hlm. 10.

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

bertujuan agar manusia dapat dan mampu membangun harmonisasi dengan alam, memiliki kepribadian yang utama, beradab, dan menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih sempurna. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat karena pendidikan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, hal ini ditunjukkan dengan melalui proses pendidikan dapat membentuk manusia secara utuh, baik dari segi jiwa, raga, maupun spiritual. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.⁵ Ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Undang-undang diatas mengisyaratkan bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi berusaha mengembangkan segenap potensi yang dimiliki setiap manusia.

Banyaknya sikap yang mulai melemah yang mengakibatkan penurunan sikap. Penurunan sikap ini sudah mulai memasuki dunia pendidikan, dimana dengan masalah ini maka diperlukan adanya pembenahan

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

⁶ *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm., 7.

yang terkait dengan sikap. Hal ini banyak kita lihat dengan banyaknya siswa yang mulai tidak sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Lunturnya sikap tanggung jawab siswa yang ditandai dengan maraknya siswa yang melanggar aturan, tidak mengerjakan tugas, membolos, tidak jujur saat ujian, dan lain-lain. Fenomena tersebut dapat menjadi contoh melemahnya sikap tanggung jawab siswa. Dengan demikian pembenahan sikap tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui dunia pendidikan, dimana seorang guru mempunyai peran penting untuk mengajarkan dan menanamkan sikap tanggung jawab kepada setiap peserta didiknya.

Dengan demikian terbentuknya sikap tanggung jawab dalam diri siswa tidak terlepas dengan adanya campur tangan dari seorang guru karena pada hakikatnya seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja di dalam proses pembelajaran. Namun, seorang guru juga perlu menanamkan sikap-sikap yang baik kepada peserta didik karena guru bukan hanya mengajar namun juga mempunyai peranan penting dalam mendidik seorang siswa. Sikap-sikap yang baik itu seperti saling tolong menolong, saling bekerja sama, disiplin, bertanggung jawab dan lain-lain. Penanaman sikap yang baik pada siswa akan menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik. Perilaku siswa yang baik akan mengantarkan siswa pada masa depan yang baik pula sehingga masa depan siswa lebih terarah dalam hal yang positif. Perilaku siswa yang baik dapat tertuang dari sikap tanggung jawab dalam diri seorang siswa, hal itu menunjukkan sikap tanggung jawab mempunyai peranan penting dalam menata masa depan yang lebih terarah sesuai dengan sikap dan tanggung jawab seorang siswa.

Salah satu hal terpenting dalam mengaktualisasi potensi manusia adalah apabila seseorang memiliki sikap yang baik pada dirinya sendiri. Untuk mencapai pada sikap tanggung jawab yang positif diperlukan adanya pembentukan sikap tanggung jawab pada diri siswa. Hal ini bisa ditemukan ketika seorang anak mulai menginjak tingkat SMP/MTs, mereka menginjak usia remaja dimana semakin banyak orang yang mereka kenal, sehingga menyebabkan mereka banyak mengalami permasalahan-permasalahan baru. Pada tingkat ini, seorang anak juga mengalami hal-hal baru dan menemukan hal-hal baru dalam hidupnya sehingga membutuhkan arahan terutama untuk membentuk sikap dalam diri mereka yang akan berpengaruh untuk masa depannya kelak.

Pembentukan sikap tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab, selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁷

IPS mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap lingkungan atau masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dan siswa diharapkan mampu untuk terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam masyarakat karena IPS mempunyai materi pembelajaran yang beragam dan materi IPS banyak membahas tentang

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 287.

masalah-masalah sosial disekitar. Selain itu, guru juga dituntut untuk membantu membentuk sikap tanggung jawab ini. Jadi pada saat pembelajaran, seorang siswa tidak hanya mendapatkan materi pelajaran, namun juga belajar berpikir terampil dan kritis untuk menghadapi masalah yang ada di masyarakat. Dengan adanya pembentukan sikap tanggung jawab ini diharapkan siswa dapat lebih mengerti tentang tanggung bermasyarakat serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, siswa seringkali mempelajari IPS hanya sebatas intelektual saja dan kurang memahami penegasan sikap khususnya sikap tanggung jawab yang telah dijelaskan oleh guru.

Dengan demikian supaya anak mampu memiliki sikap tanggung jawab dengan baik, perlu adanya peran guru IPS dalam membantu siswa membentuk sikap tanggung jawab yang ada pada dirinya secara optimal. Peran guru IPS, sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki tugas membantu siswa untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimal, memfasilitasi siswa untuk membentuk sikap tanggung jawab.

Pembelajaran IPS diharapkan dapat membentuk sikap tanggung jawab pada diri siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merencanakan arah hidupnya dimasa depan yang lebih terarah. Oleh sebab itu pembelajaran IPS mempunyai peran penting dalam membentuk sikap tanggung jawab pada diri siswa.

Hasil observasi di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang masih ada peserta didik yang kurang memiliki sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat luas, mereka masih kurang matang

dalam merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan oleh mereka yang sesuai dengan kemampuan yang sudah mereka miliki. Sehingga masih banyak peserta didik yang menunjukkan indikasi sikap tanggung jawab yang rendah. Hal tersebut terlihat masih banyaknya peserta didik berprestasi rendah, berperilaku negatif, dan memiliki rasa percaya diri yang rendah, seperti: menyontek, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas rumah di sekolah, dan suka berbicara di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Rendahnya sikap tanggung jawab seorang siswa akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Dengan demikian, mengingat pentingnya sikap tanggung jawab yang harus dimiliki seorang siswa, maka guru IPS memiliki peranan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab pada diri siswa yang harus diterapkan dan dikembangkan. Hal itu dimaksudkan agar terbentuk sikap tanggung jawab pada diri siswa. Guru MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu sebagai organisator dengan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebelum guru IPS kelas VII di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang merancang seperangkat pembelajaran. Hal itu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, termasuk tujuan untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VII yang dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran IPS, seperti pernyataan Ibu Musripah, S.Ag:

“Saya selaku guru IPS kelas VII di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang sebelum melakukan

pembelajaran di kelas, tentunya menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang sudah direncanakan, biasanya saya dalam merancang pembelajaran yang mengandung nilai sikap tanggung jawab di dalamnya dilihat dari materi apa saja yang cocok untuk ditanamkan nilai tanggung jawab atau dengan model dan metode apa yang cocok yang sekiranya dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, saya selalu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, karena guru itu sebagai organisator, khususnya silabus dan RPP yang diselaraskan dengan kurikulum 2013 yang dipakai di MTs. Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, jadi saya buat RPP yang materinya sesuai dengan silabus dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, di RPP itu saya masukkan lembar penilaian kolom tanggung jawab, kebanyakan itu untuk kerja kelompok, jadi kalo semisal ada materi IPS yang cocok dijalankan dengan metode kelompok ya saya masukkan didalamnya. Setelah saya menyiapkan silabus dan RPP, saya juga mempersiapkan bahan ajar dan model pembelajaran yang akan saya pakai nantinya saat di kelas. Saya juga mencoba untuk menginternalisasikan nilai-nilai sikap tanggung jawab di dalamnya”.⁸

Guru IPS terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan merancang pembelajaran yang mengandung nilai sikap tanggung jawab dengan memperhatikan materi apa yang cocok dengan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran IPS di MTs Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

⁸ Musripah, Guru IPS MTs. Miftahul Muhtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara langsung, (Selasa, 20 Oktober 2020, Pukul 10.00 WIB. Ruang guru).

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁹

Berdasarkan pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan di atas terdapat 18 nilai yang harus dimiliki siswa salah satu diantaranya yaitu tanggung jawab, banyaknya sikap yang menunjukkan berkurangnya sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa seperti sering ditemukannya siswa menyontek, tidak mengerjakan tugas, terlambat, dan suka membolos menjadikan sikap tanggung jawab ini perlu ditanamkan kepada siswa sedini mungkin.

Berdasarkan hasil observasi, MTs Miftahul Mubtadiin merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan pendidikan islam sehingga penguatan nilai keislaman dan karakter atau akhlak siswa lebih diutamakan, oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka fokus yang dapat diajukan oleh peneliti dalam hal ini ialah:

1. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?

⁹ Badan penelitian dan Pengembangan Riset Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2009), hlm, 9-10.

2. Bagaimana peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap usaha yang dilakukan oleh manusia, pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. demikian pula dengan penelitian ini Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis berharap dapat memberikan informasi yang jelas tentang peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pendidikan khususnya peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang Peran Guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

2. Secara praktis

a) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang bagaimana Peran Guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII dan akan menjadi salah satu sumber kajian, bagi kalangan mahasiswa, dan untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajiannya ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini.

b) Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi di perpustakaan sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik dijadikan bahan kajian

sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan maupun penelitian.

- c) Bagi sekolah MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Penelitian ini akan menjadi pertimbangan sekolah tentang Peran Guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII sebagai acuan dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal di kehidupan sehari-harinya.

- d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang berharga, yang akan memperluas cakrawala berpikir dan wawasan keilmuan peneliti, khususnya tentang Peran Guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII.

- e) Bagi siswa MTs. Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui fungsi, peran dan sikap tanggung jawab seorang siswa, sehingga dapat membentuk sikap tanggung jawab yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

- f) Bagi masyarakat khususnya guru dan orang tua.

Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya bagi guru dan masyarakat. dimana guru IPS dapat membentuk sikap tanggung jawab seorang siswa sebagai acuan dalam

membentuk rasa tanggung jawab siswa secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini, maka sangat perlu peneliti menjelaskan istilah-istilah pokok, yang sering muncul dan menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut: Untuk lebih memahami dan menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini, maka sangat perlu peneliti menjelaskan istilah-istilah pokok, yang sering muncul dan menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru IPS adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam mendidik, membimbing, mengajarkan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, diantaranya yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya, filsafat, antropologi, dan psikologi sosial.
2. Sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam segala sesuatu, berupa tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang bersangkutan.
3. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori atau hasil penelitian yang pernah dilakukan. Dalam observasi pendahuluan ini, penulis menemukan penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan di bahas yaitu :

Peneliti menemukan hasil penelitian sebelumnya yang pertama penelitian disusun oleh Anna Nur Fadilah Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi *Giving Question and Getting Answer* Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karang tengah. Dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS dan penelitian tersebut juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan dalam penelitian tersebut juga terdapat perbedaan yaitu jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS materi mengenal permasalahan sosial didaerahnya, sementara pada penelitian ini di tekankan pada peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII. Penelitian terdahulu di lakukan di SDN 3 Karang tengah sedangkan pada penelitian ini di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu karang kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.¹⁰

¹⁰Anna Nur Fadilah, "Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi *Giving Question and Getting Answer* Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karang tengah." (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016)

Kedua, penelitian berjudul Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Bercerita dengan Celemek Cerita Pada Kelompok B TKIT AZ Zahra Gondang Sragen yang di teliti oleh Nafisah Amini Mahasiswi Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang sikap tanggung jawab siswa. Sedangkan dalam penelitian tersebut juga terdapat perbedaan yaitu jika penelitian terdahulu lebih di tekankan kepada Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Bercerita dengan Celemek Cerita, sementara pada penelitian ini lebih di tekankan pada peran guru IPS membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII. Penelitian terdahulu di lakukan di tingkat TKIT di Gondang Sragen, sedangkan pada penelitian ini di lakukan di MTs. Miftahul Muftadiin Batu karang kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.¹¹

Ketiga, Peneliti menemukan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul Penerapan Sikap Sosial Tanggung jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII yang diteliti oleh Septia Nur Aini Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang sikap tanggung jawab siswa. Sementara dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu mengenai cara yang digunakan dalam penelitian, pada penelitian sebelumnya meneliti tentang Penerapan Sikap Sosial Tanggung jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII. sedangkan pada penelitian ini meneliti peran guru IPS membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII. Penelitian terdahulu di lakukan di MTsN. Tumpang

¹¹Nafisah Amini, "Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Melalui Bercerita dengan Celemek Cerita Pada Kelompok B TKIT AZ Zahra Gondang Sragen." (Skripsi Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

Kabupaten Malang. sedangkan pada penelitian ini di di MTs. Miftahul Mubtadiin Batu karang kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.¹²

¹²Septia Nur Aini, “Penerapan Sikap Sosial Tanggung jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII”, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)